

SEJARAH KESENIAN TARI GLIPANG DI PROBOLINGGO

TAHUN 1964 -2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Pradaban Islam



Oleh :

NURUL MAGHFIROH

NIM: A92216146

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : NURUL MAGHFIROH

NIM : A92216146

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapat sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 16 Maret 2020

Saya menyatakan,



NURUL MAGHFIROH

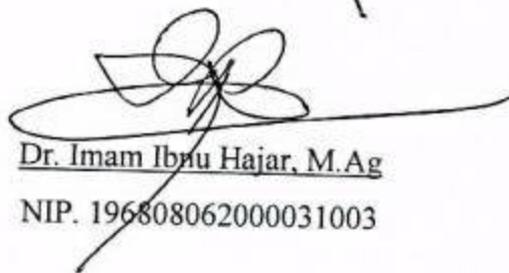
NIM : A92216146

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 16 Maret 2020

Pembimbing



Dr. Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama NURUL MAGHFIROH (A92216146) ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 06 Mei 2020.

Ketua/Pembimbing



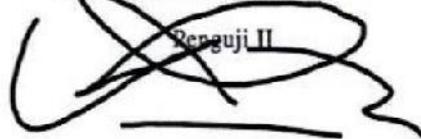
Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

Penguji I



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I
NIP. 196110111001031001

Penguji II



Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 195509041985031001

Sekretaris



Dwi Susanto, S.Hum, MA
NIP.197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP.196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Maghfiroh
 NIM : A9221646
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora
 E-mail address : munilmaghfiroh846@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Kesenian Tari Glipang di Probolinggo Tahun 1964-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nurul Maghfiroh)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Kesenian Tari Kiprah Glipang di Probolinggo Tahun 1964-2019”. Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi, (1) Bagaimana Sejarah Tari Glipang di Kabupaten Probolinggo ? (2) Bagaimana Perkembangan Tari Glipang di Probolinggo ? (3) Apakah Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Glipang ?

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Historis. Pendekatan Historis yaitu suatu langkah atau cara untuk merekonstruksi dan menggambarkan suatu peristiwa di masa lampau secara sistematis dan objektif dengan menggunakan bukti-bukti sejarah yang ada. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah Teori Budaya yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Terbentuknya kesenian Glipang berawal dari Mbah Sandari yang mengembangkan Tari Topeng Gethak tidak berhasil. Dilanjutkan anaknya bernama Sari Truno dengan menggabungkan beberapa unsur kesenian yang baru agar di terima masyarakat, akhirnya terciptalah kesenian Tari Glipang di Probolinggo. (2) Perkembangan Tari Glipang di Probolinggo dari tahun ketahun mengalami naik turun, hingga saat ini di tahun 2019 mengalami penurunan dan semakin dilupakan. (3) Nilai-nilai dalam tari Glipang tersebut yaitu : Nilai Islam meliputi amar ma`ruf nahi mungkar, pembelajarah Akhlaq, Berbudi luhur. Nilai Nasionalisme meliputi : Mengajari cinta tanah air, bela negara, mendidik generasi-generasi yang siap tangkas dan berkwalitas

Kata kunci : Sejarah kesenian, Perlawanan Bangsa

BAB II : SEJARAH TARI GLIPANG DI PROBOLINGGO	20
A. SEJARAH TARI GLIPANG DI PROBOLINGGO	20
B. BAPAK SOEPARMO DAN KREASI BARU TARI GLIPANG.....	24
BAB III : PERKEMBANGAN TARI KIPRAH GLIPANG DI KABUPATEN PROBOLINGGO.....	31
A. AWAL TERCETUSNYA DAN TERWUJUDNYA TARI GLIPANG	32
B. Tari Kiprah Glipang	35
C. TARI BARIS GLIPANG	41
D. TARI PAPANGLIPANG	45
BAB IV : NILAI-NILAI ISLAM DAN NASIONALISME DALAM TARI GLIPANG.....	56
A. NILAI AGAMA DAN NASIONALISME DALAM TARI GLIPANG.....	57
B. SYAIR TEMBANG TARI GLIPANG.....	60
C. NILAI- NILAI FILOSOFIS DAN MAKNA GERAKAN TARI KIPRAH GLIPANG	64
D. NILAI - NILAI FILOSOFIS DAN MAKNA GERAKAN TARI BARIS GLIPANG .	81
E. NILAI-NILAI FILOSOFIS DAN MAKNA GERAKAN TARI PAPANGLIPANG..	93
F. NILAI-NILAI FILOSOFIS DAN MAKNA DRAMA KESENIAN GLIPANG	103

dirubah, durasi waktu, aspek seniman, kostum, gerak tari. Kemudian mendiskripsikan upaya masyarakat Desa Pendil dan Pemerintah Kabupaten Probolinggo untuk melestarikan kesenian tari Kiprah Glipang, serta menjelaskan tentang nilai-nilai edukasinya, Nilai edukasi yang terkandung dalam kesenian tari Kiprah Glipang ini salah satunya nilai pendidikan Karakter, seperti karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya dan suka menolong dan gotong-royong, selain nilai pendidikan karakter nilai muatan lokal juga terdapat dalam kesenian tari Kiprah Glipang, seperti seni budaya.

Penulisan skripsi ini dengan peneliti terdahulu adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada sejarah awal lahirnya tari Kiprah Glipang di Probolinggo pada tahun 1964, mulai tokoh pertama pendiri Tari Glipang sampai penerusnya. Kemudian perkembangan Tari Glipang mulai tahun 1964 sampai 2019, nilai-nilai Nasionalisme dan Islam yang terkandung di dalamnya. Sejarah yang dibahas belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan tata urutan dalam penyusunan suatu tulisan yang akan memberikan gambaran secara garis besar isi yang terkandung dalam suatu penulisan. Pada penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab supaya mudah untuk menulis pembahasan, berikut sistematikanya:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari delapan subbab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang sejarah Tari Glipang di Probolinggo. Dalam bab ini membahas sedikit tentang latar belakang berdirinya Tari Glipang, siapa tokoh pertama pendiri sampai penerusnya.

Bab tiga membahas perkembangan Tari Kiprah Glipang di Probolinggo pada tahun 1964-2019, dimulai dari tokoh yang berperan dalam perkembangan Tari Kiprah Glipang, kostum, gerakan- gerakan , penataan make up, syi' ir atau tembang yang semakin tahun semakin berkembang.

Bab keempat menjelaskan tentang nilai-nilai Nasionalisme dan Islam yang ada di dalam Tari Glipang salah satunya adalah nilai kesatuan, nilai perjuangan, nilai kearifan lokal, nilai cinta tanah air, dan nilai agama.

Bab lima merupakan pembahasan terakhir atau penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadi pertimbangan dalam penelitian.

Terbang Jidor. Sekitar tahun 1920-an Bapak Sari Truno mengembangkan kesenian tersebut dan memberi nama *roudlah* dari Bahasa Arab yang memiliki arti Olahraga. Pada sekitar tahun 1920-an ke atas kesenian ini berkembang dan diterima masyarakat dengan baik, dalam perkembangan kesenian ini terciptalah gerakan tari *Kiprah Glipang*, gerakan ini menggambarkan olah keprajuritan yang mengajarkan masyarakat untuk menjadi seorang prajurit yang tangkas dan siap dalam bela negara dan bangsa. Dalam proses perkembangannya kesenian *roudlah* ini lebih populer disebut dengan sebutan *Glipang* dari Bahasa Arab yaitu *Ghaliban* yang artinya kemenangan karna orang sekitar sangat susah menyebut nama *Ghaliban* akhirnya tersebutlah nama *Glipang*. Dari nilai kebiasaan-kebiasaan kultur budaya warga setempat tersebut akhirnya sampai sekarang seni tari yang dipadu dengan seni pencak Silat ini masih terus berkembang menjadi tradisi seni Tari Glipang.³¹

Setiap gerakan Tari Glipang memiliki makna dan cerita sebagai ekspresi dari jiwa nasionalisme dalam melawan ketidakadilan dan kesewenang-wenangan pejuang Belanda dan sebagai perlawanan secara simbolis kaum Pribumi kepada penjajah Belanda, yang waktu itu masih belum mampu berjuang secara fisik. Tari Glipang ini diekspresikan sebagai seorang prajurit perang yang gagah berani dan prajurit yang siap untuk membela nusa dan bangsa.

Pada tahun 1935 bapak Sari Truno meninggal dunia dan mewariskan nilai-nilai luhur budaya seni Tari Glipang kepada masyarakat sekitar dan terutama anak perempuannya yang bernama Ibu Asiyah dan suaminya Bapak Karto Dirdjo. Mereka

³¹ <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/170682/mengenal-sejarah-tari-glipang-khas-kabupaten-probolinggo> diakses pada 04 Januari 2020

berdua sebagai penerus dan pelopor kesenian Tari Glipang di Probolinggo pada tahun 1950. Pada tahun tersebut bapak Soeparmo putra ibu Asiyah masih berusia 9 tahun yang juga turut berlatih kesenian Glipang ini. Ibu Asiyah dan bapak Karto Djirdjo pada tahun tersebut mengembangkan kesenian Tari Glipang ini dengan mengikuti perkembangan dunia hiburan masyarakat di waktu itu agar bisa lebih disukai, dengan menambahkan unsur pementasan *Drama Glipang* dalam setiap pertunjukan kesenian Tari Glipang dengan menyajikan lakon-lakon dan cerita legenda kerajaan, cerita-cerita perjuangan para pahlawan-pahlawan lokal. Dengan menambah kreatifitas dan inovasi baru, kesenian Glipang ini oleh masyarakat lebih disukai dan tujuan utama para seniman untuk melestarikan budaya kesenian ini lebih mudah dan lebih diterima oleh masyarakat. Pada masa kepemimpinan Ibu Asiyah dan bapak Karto Djirjo, kesenian Glipang ini mulai mengalami banyak perkembangan kreatifitas antara lain munculnya Tari Baris Glipang, Tari Papakan Glipang, inovasi kostum dan asesoris, pengembangan segi alat musik pengiring, inovasi make-up, inovasi kreatifitas panggung, penampilan drama Glipang dan lain-lain. Sejak saat itulah kesenian Glipang mulai disukai dan dikenal bukan hanya di Desa Pendil Banyuwangi Kab Probolinggo tapi sampai berkembang dan terkenal di kota-kota tetangga lainnya.

Pada tanggal 22 juli 1964 rombongan seniman Glipang mengalami kecelakaan setelah selesai manggung di Desa Plalangan Kecamatan Tanggul Jember. Kecelakaan terjadi di Desa Klenang Kidul kurang lebih 7 km dari Desa Pendil saat melintas jembatan sungai yang curam dan bebatuan, karna jalan berlubang terjadilah kecelakaan yang jatuhnya truk ke sungai yang bebatuan, kurang lebih 10 meter jalannya. Peristiwa

hanya merambah menjadi kesenian masyarakat lokal dari desa ke desa dan kota tetangga. Bapak Soeparmo tidak patah semangat walapun kondisi keadaan negara terjadi tragedi G,30S/PKI yang sangat mempengaruhi perkembangan kesenian Tari Kiprah Glipang. Pada era kebangkitan kembali kesenian Tari Glipang pada tahun 1978 kesenian Tari Glipang ini mulai mendapatkan apresiasi dari pemerintah tampil pertama kali dalam acara Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan tepatnya pada peringatan Kasodo di Bromo. Di saat itu acara tersebut dihadiri oleh Menteri Dalam Negeri Bapak Daud Yusuf, kemudian setelah beliau melihat penampilan Glipang yang begitu menarik dan indah, maka Bapak Daud Yusuf memberi intruksi kepada Bupati Probolinggo bahwa kesenian tersebut harus dikembangkan dan dilestarikan sebagai aset kearifan lokal. Sejak saat itulah Bupati Probolinggo selalu melibatkan kesenian Glipang pada setiap acara Dinas, misalnya pada penyambutan tamu, pembukaan suatu acara dan event-event hari besar.³⁴

Lebih lanjut Bapak Soeparmo menjelaskan, ketika Kesenian Kiprah Glipang mulai populer di masyarakat Probolinggo, pada tahun 1978 banyak sekolah SMP dan SMA meminta Bapak Soeparmo untuk mengajari murid-murid dan guru, dan setelah itu Kesenian Tari Glipang mulai menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Setelah beberapa tahun kemudian Pemerintah Kabupaten Probolinggo sering mengadakan Tarian Glipang secara masal yang pesertanya banyak diikuti siswa-siswi SMP dan SMA di beberapa tempat, Pada tahun 1995 ditampilkan tarian masal dalam acara pembukaan penghijauan di Betek Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo, dengan jumlah penari

³⁴ Arsip, *Prestasi Dan Latar Belakang Tari Kiprah Glipang*, (Probolinggo : Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo), 118

a. Tari Kiprah Glipang dan Jenis Gerakannya

- 1) Gerakan *Jelen Telasan* (Jalan Santai)
- 2) Gerakan *Jelen Sogeen* (Jalan Gagah/ Takabbur)
- 3) Gerakan *Sergep* (Tegak)
- 4) Gerakan Penghormatan
- 5) Gerakan Silat *Teng-teng* (Kuda-kuda berjalan)
- 6) Gerakan *Ngongan Salang* (Melihat jarak jauh)
- 7) Gerakan *Suweng* (Hiasan telinga/giwang)
- 8) Gerakan *Hadrah* (Lafal Muhammad)
- 9) Gerakan *Glipangan* (Musik Glipang)
- 10) *Kembengan* (Jurus Pencak Silat Cimandek)
- 11) Gerakan Langit Bumi
- 12) Gerakan Samman
- 13) Gerakan melihat situasi
- 14) Gerakan penghormatan terakhir
- 15) Gerakan duduk kursi
- 16) Kembang Tali

b. Macam-macam Alat Musik Pengiring Tari Kiprah Glipang

Perkembangan Tari Glipang di zaman kemerdekaan yang dipimpin oleh Bapak Soeparmo memerlukan tambahan pendukung instrument yang sesuai dengan kondisi perkembangan zamannya agar tari glipang lebih disukai, yaitu meliputi :

<i>Jeng- lajengan e deunah nagkah</i>	Layang-layang di daun angka
<i>Ate bingung, maktakkarowan</i>	Hati bingung tidak karuan
<i>Jeng- bejengan atenggu dhika</i>	Bayang-bayang menyerupai kakanda
<i>Mon alengsang 2x bule se posang</i>	Kalau bingung 2x saya yang bingung
<i>Ker pekeran 2x tak nyama ngakan</i>	Kepikiran 2x tidak enak makan
<i>E' ngak beghi 2x dek reng se genteng</i>	Selalu ingat, kepada si tampan
<i>Gentongan ateh 2x tak bisa elang</i>	Si jantung hati 2x tak dapat hilang
<i>Ka Ghukmah she E, sharea</i>	Kemana akan kucari
<i>Ondhik nyangsarae E, ngak mathe' a</i>	Hidup sengsara seperti akan mati
<i>Neser Bule dhek kadhika</i>	Cintaku padamu
<i>Mashe jen du e' torro a</i>	Walaupun jauh, akan ku ikuti
<i>Gusteh Allah 2x dusa kabesah</i>	Allah 2x Tuhan yang Esa
<i>Nyo' on lindungan 2x de de' kadhika</i>	Mohon perlindungan 2x kepada- Mu

Makna Syair Tembang Tari Papakan Glipang merupakan suatu penggambaran bagaimana seseorang ketika dilanda asmara. Namun sesuai dengan tujuan utama kesenian Glipang intinya melakukan Dakwa Islamiah melalui tembang dan tarian. Tarian Papakan Glipang ini merupakan perkembangan baru dari kesenian Glipang yang tujuan utamanya adalah sebagai hiburan sekaligus sebagai media dakwa untuk mengajarkan pesan rasa cinta kasih dan saling menghormati antar sesama bagi masyarakat.⁷⁶

d. Nilai Filosofis Dan Makna Gerakan-gerakan Tari Glipang

Sebagaimana yang di tulis di muka, bahwa Jenis gerakan Tari Glipang merupakan gerakan perpaduan dari beberapa kesenian yaitu kesenian Hadrah, Rudat, Saman, Pencak Silat, kesenian Topeng Getak, seni sastra syair tembang, dan perpaduan seni musik lokal Jawa Madura dan musik nuansa Timur Tengah. Gerakan Tari Glipang yang di tampilkan merupakan suatu gerakan yang di dominasi gerakan pencak silat. Di samping itu gerakan yang di lakukan dalam tarian merupakan simbol perlawanan para pejuang/prajurit pembela bangsa terhadap penjajah.

Dengan ciri khas tarian setiap gerakan disertai dengan hentakan kaki dan nafas dan ekpresi wajah yang tegas sebagai seorang prajurit kesatria sayang siap diperintah untuk berjuang.

C. Nilai- Nilai Filosofis dan Makna Gerakan Tari Kiprah Glipang

a. Makna Gerakan *Jelen Telasan* (Jalan Santai)

⁷⁶ Tongky, *Wawancara*, Pro



Gambar 7. Gerakan *Jelen Telasan* (Jalan Santai)

dunia pendidikan dan banyak membuat event-event kesenian glipang ini maupun kesenian lain dan budaya kearifan lokal lainya.

- b. Pemerintah daerah dan Departemen Pendidikan, Kesenian dan Kebudayaan Pariwisata harus memberikan banyak kesempatan dan mendukung para seniman untuk mengembangkan karya seninya, dengan cara memberikan kemudahan fasilitas ruang gerak, meterial dan dukungan secara mental dan moral demi berkembangnya dan kelestarian budaya kesenian tersebut.
- c. Pemerintah daerah dan Departemen Pendidikan, Kesenian dan Kebudayaan Pariwisata harus bisa lebih bersinergi dengan kesenian dan pelaku seni, dengan menghargai dan mengakui para pelaku seni dan para pejuang-pejuang kesenian, dengan cara mematenkan hasil karya cipta tersebut menjadi karya budaya luhur secara Nasional atau Internasional.
- d. Dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai karya cipta anak bangsa, kearifan budaya leluhur dahulu maupun karya cipta budaya baru anak bangsa, Pemerintah daerah maupun Departemen Pendidikan, Kesenian dan Kebudayaan Pariwisata, seharusnya Pemerintah memberikan ruang khusus untuk melestarikan karya cipta kesenian tersebut menjadi warisan intelektual dengan cara membuat Museum seni di daerah-daerah setempat dan mengarsipkan karya-karya cipta tersebut agar terjaga dari kepunahan.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1995
- litian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* . Jakarta: Kencana. 2009
- Muhammad ,Saleh. *Materi Pokok Beladiri dan Metodik*. Jakarta: Karunia. 1986
- Pranoto,W, Suharto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010
- Prijono. *Indonesia Menari*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1982
- Ruslan. *Seni Tari*. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama. 1997
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan. 1981
- Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Asti Yogyakarta. 1976
- Soedarsono2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2002
- Soeprijadi, dkk. *Deskripsi Seni Tari Tradisional Kiprah Glipang Dari Kabupaten Probolinggo*. Departemen. 1993
- Sumandiyo, Y.H. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka. 2007
- Sundari, A. *Mengenal Sastra Lama dan Sastra Daerah*. Jember : Universitas Jember. 1995
- Supriyono, *Tata Rias Panggung*. Malang: Bayumedia Publishing. 2011

